

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Di Indonesia, industri perbankan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan mengembangkan dunia usaha di Indonesia. Bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan keuntungan dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja (Hasibuan, 2003).

Menurut Kasmir (2014:3), bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut pada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit

serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kuncoro, 2002).

Menurut Ryadi (2012:11) “Bank adalah bagian dari sektor keuangan indonesia, tetap solid dengan resiko kredit, likuiditas, dan pasar yang cukup”.

Menurut Taswan (2008:3) “Bank merupakan lembaga keuangan perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran bank adalah suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit usaha kepada dunia usaha akan membantu dunia usaha untuk bertumbuh secara berkelanjutan. Penyaluran kredit konsumen secara terkendali akan mendorong peningkatan permintaan masyarakat atas produk dan jasa dari dunia usaha. Pelaksanaan aktivitas perbankan yang sehat akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan untuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa.

Seluruh aktivitas Bank tersebut akan memberikan pendapatan bagi kelangsungan usaha bank tersebut. Sumber pendapatan terbesar Bank

umumnya masih berupa selisih bunga bersih antara bunga kredit dengan biaya bunga dana pihak ketiga, sedangkan sumber pendapatan lain berasal dari *fee* jasa-jasa perbankan. Biasanya semakin maju perbankan di suatu negara, maka kontribusi pendapatan yang berasal dari *fee* jasa-jasa perbankan semakin besar. Pentingnya keberadaan Bank dalam suatu negara sepanjang sejarah telah terbukti dari abad ke abad. Ada beberapa teori yang mendukung perlunya kehadiran Bank yang menjadi kesimpulan umum bahwa bank adalah suatu industri usaha yang perlu hadir dan terus berkembang.

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya.

Perbankan merupakan salah satu industri keuangan yang menjadi bagian dari sistem keuangan di samping pasar modal, dana pensiun, asuransi, dan lainnya. Saat ini perbankan Indonesia masih memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat dan perusahaan non keuangan masih menginvestasikan kelebihan dananya pada instrumen keuangan dari bank seperti tabungan,

deposito, dan giro meskipun saat ini sudah tersedia alternatif investasi keuangan seperti saham di pasar modal, asuransi, dana pensiun, obligasi dan lain-lain. Demikian pula sebaliknya masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana masih mengandalkan kredit dari bank sebagai sumber dana meskipun sudah ada alternatif pencairan dana seperti menerbitkan saham, obligasi di pasar modal, dan lain-lain. Hal ini menjadi dasar bahwa perbankan masih merupakan *anchor* dalam sistem keuangan di Indonesia. Guncangan pada perbankan dapat berakibat pada gagal proses penghimpunan dana dan penyaluran dana pada sistem keuangan kita.

Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri.

2.1.2 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*crede*" atau "*credo*", yang artinya kepercayaan atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan kredit oleh bank adalah kepercayaan. Kredit memberikan peran bagi bank sebagai lembaga penyedia dana bagi para debitur. Hubungan antara debitur dengan bank merupakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal di bidang perkreditan bertumpu pada saat suatu kepercayaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Thamrin dan John (2018:112), Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasinya akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

“Kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga risiko kredit maver dapat dihindarkan”. (Syamsu,2008:91)

Menurut Kasmir (2014:85), kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan debitur, bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit merupakan pembiayaan berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang maupun barang dan di dalamnya terdapat sebuah perjanjian yang telah disepakati antar kedua belah pihak, dan di dalam perkreditan tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, bank terlebih dulu mengadakan analisis

kredit. Karena keyakinan yang harus dimiliki oleh bank dalam membangun suatu kepercayaan, antara para pihak dibutuhkan berbagai informasi agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Dengan begitu kredit harus tetap memperhatikan empat unsur dalam kredit, yaitu kepercayaan, waktu, tingkat risiko, dan prestasi. Semakin lama kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat risikonya. Risiko ini banyak ditemukan dalam praktik, banyak debitur yang tidak memenuhi prestasinya ketika diharuskan untuk membayar kembali uang yang dipinjamkan bank.

2.1.3 Jenis- jenis kredit

Menurut Kasmir (2014: 90) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - Kredit investasi, Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.
 - Kredit modal kerja, Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.
- Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
- Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

- Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan

untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

- Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian jeruk, atau peternakan kambing.
- Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

- Kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- Dan sektor-sektor lainnya.

2.1.4 Kredit modal kerja

Kredit Modal Kerja (KMK) sebenarnya merupakan istilah kredit yang cukup tersohor di kalangan masyarakat, terlebih pada kalangan pelaku UMKM. Kredit jenis ini sering kali dijadikan sumber dana utama untuk

membayai bisnis karena bunga per tahunnya relatif rendah dan pengajuannya cukup mudah. Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan (umumnya bank) kepada kreditur dalam bentuk pinjaman untuk modal usaha. Jadi, dapat dikatakan bahwa KMK merupakan program pembiayaan yang dikhususkan untuk modal usaha saja terlebih untuk kalangan pelaku UMKM dan bisnis perorangan.

Kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001:27) adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur. Prinsip dari modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai atau kredit selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya tersebut. Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

2.1.5 Usaha kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu kepada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil apabila kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha kecil apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta sampai paling banyak Rp 2,5 miliar.

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan

usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha menengah apabila kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai paling banyak Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha menengah apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar.

2.1.6 Risiko Kredit

Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Atau dapat dikatakan risiko kredit adalah kerugian yang berkaitan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo pembayaran. Jadi, risiko ini mungkin terjadi karena debitur tidak mampu membayar utangnya.

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap besarnya risiko, yaitu besarnya eksposur kredit dan kualitas eksposur tersebut. Semakin besar pinjaman maka akan semakin besar juga eksposur kredit. Sedangkan kualitas eksposur kredit merupakan kemungkinan gagal bayar yang dinilai dari kualitas agunan yang diberikan debitur. Semakin rendah nilai jaminan tersebut, maka semakin rendah pula kualitas dari eksposur kredit tersebut. Hal ini berarti akan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung.

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif. Untuk sebagian bank, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi. Pada umumnya, margin yang diperhitungkan untuk mengantisipasi risiko kredit hanyalah merupakan bagian kecil dari total kredit yang diberikan bank dan oleh karenanya kerugian pada kredit dapat menghancurkan modal bank dalam waktu singkat.

2.2 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah melakukan studi pada situasi yang alami dan yang menjadi alat utama adalah manusia (*humans tools*), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Data yang dikumpulkan ialah data hasil wawancara yang mendalam, deskripsi yang lengkap, melakukan *review* dokumen secara cermat. Data-data tersebut dikumpulkan, diseleksi, lalu dirangkum sesuai dengan kategori penelitian yang dibutuhkan oleh penulis.

Lembaga keuangan perbankan memiliki tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pemerataan taraf hidup masyarakat dan peningkatan perekonomian Indonesia. PT Bank Tabungan Negara merupakan lembaga keuangan perbankan yang dipercaya oleh pemerintah untuk ikut adil dalam pembangunan ekonomi negara Indonesia, yang salah satunya dengan membantu pemberian kredit untuk para pelaku usaha kecil dan menengah. Munculnya usaha-usaha tersebut tentunya akan memerlukan modal didalam kegiatan operasionalnya. Untuk mendapatkan modal-modal tersebut, para pengusaha akan mencari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan. Perkembangan perekonomian belakangan ini akan membuat persaingan bagi lembaga-lembaga pembiayaan dalam menawarkan berbagai produk-produk yang dimilikinya. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadikan alasan agar pedagang ini memanfaatkan dana KMK yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara.

Peneliti melakukan pendekatan masalah dengan penelitian kualitatif, dimana penelitian secara langsung pada PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya untuk meneliti bagaimana mengenai kredit modal kerja serta untuk mengetahui risiko apa saja yang mungkin terjadi terhadap pemberian kredit modal kerja untuk pelaku usaha kecil dan menengah.